BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk melihat kondisi alami sebuah fenomena. Metode penelitian kualitatif menurut Deddy Mulyana (Mulyana, 2002:12) "tidak memakai inferensi statistik untuk melakukan penarikan kesimpulan". Metode ini berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data-data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian.

Sementara menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang "menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada."

Realitas dilihat sebagai sesuatu yang meiliki banyak dimensi, suatu kesatuan utuh serta berubah-ubah. Sehingga, biasaya rencana penelitian tidak secara rinci disusun dan pasti sebelum penelitiannya dimulai.

Menurut Danim (dalam Ardianto, 2010:59) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: ilmu-ilmu lunak, fokus penelitian: komplek dan luas, holistik dan menyeluruh, subjektif dan perspektif emik, penalaran: dialiktik-induktif, basis pengetahuan: makna dan temuan, tujuannya mengembangkan atau membangun teori, memberi sumbangsih tafsiran, komunikasi dan observasi,

elemen dasar analisisnya kata-kata, bergantung pada interpretasi individu, dan harus memiliki keunikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi.

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Moleong, 2008:6)

Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh). Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami petugas Parkir Perempuan dalam perilaku komunikasinya.

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Disamping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif (Littlejohn, 1993:16).

3.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam sebuah penelitian menentukan bagaimana peneliti memandang sebuah realitas, tolak ukur kepekaannya, dan daya analisisnya. Paradigma mengacu pada serangkaian proposisi yang menerangkan bagaimana dunia dan kehidupan dipersepsikan.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi (Ardianto, 2010:70). Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivisme ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini fenomenologi digunakan sebagai desain penelitiannya. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata phainomenon yang berarti "yang menampak". "Dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentuk - bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri." (Kuswarno, 2013:10)

Menurut *The Oxford English Dictionary* pengertian fenomenologi yaitu : Fenomenologi adalah *"The science of phenomena as distinct from being*

(ontology), dan b. Division of any science with describe and classifies its phenomena." Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak didepan kita, dan bagaimana penampakannya. (Kuswarno, 2013:11)

Lebih lanjut dikatakan oleh Alfred Schutz, salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa :

> "Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. jadi, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri". (Kuswarno, 2013:18)

Pada fenomenologi perilaku orang merupakan aspek subjektif, maka dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang akan di teliti sedemikian rupa, dalam hal ini adalah masuk pada dunia konspetual para penganut kultur Mod sehingga mendapat informasi yang akan dipahami oleh peneliti.

Adapun ciri-ciri penelitian fenomenologi yang sejalan dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan sehari-hari.

2. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
3. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan institusi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian, dan pemahaman yang hakiki.
4. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskriptif fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena "hidup" dalam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama "hidup"-nya antara tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera.
5. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian penelitian fenomenologi akan sangat dekat fenomena yang diamati. Analoginya, peneliti itu menjadi salah satu bagian puzzle dari sebuah kisah biografi.
6. Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sebanding/sama dengan apa yang dilihat/didengarnya. Pengalamannya akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek.

7. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.
8. Data yang diperoleh (melalui berpikir, instuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9. Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula. (Kuswarno,2013:37)

Dengan melihat karakteristik penilitian fenomenologi tersebut maka tugas peneliti dalam penelitian ini untuk mengakses pemikiran sadar para penganut kultur Mod dengan secara lebih mendalam serta menafasirkan motif-motif, tindakan, pengalaman serta dunia kehidupan mereka dari sudut pandang mereka.

Berdasarkan beberapa kelebihan dari pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi ini maka dipandang cocok untuk meneliti perilaku komunikasi Petugas Parkir Perempuan. Melalui penelitian ini dimungkinkan akan dapat memperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran dan pemahaman mengenai komunikasi verbal, komunikasi non vebal, motif yang melatarbelakangi dan pengalaman yang dilalui Petugas Parkir Perempuan dalam perilaku komunikasinya.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung analisis peneliti dan proses menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu:

3.1.3.1 Studi Lapangan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara seksama dengan pemilihan atau penentuan data dan informasi yang dipandang representatif dalam kerangka holistik. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari informan, penulis melakukan dengan pengamatan atau observasi langsung dan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang direkam dengan tape recorder, kamera digital, juga handycam. Selain itu catatan lapangan juga digunakan untuk menuliskan kembali apa yang disampaikan informan yang berkaitan dengan pengamatan dan wawancara.

A. Observasi

Pada kutipan dalam buku Sugiyono (2013), Nasution (1988) menyatakan bahwa, "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi". Marshall (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*overt observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, selain itu peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data tersebut; observasi yang secara terang-terangan dan tersamar

(*overt observation dan covert observation*), peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan; dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2013:228)

B. Wawancara

Guna mendapat informasi yang mendalam selaku data primer, peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".

Wawancara bisa dilangsungkan beberapa kali agar data-data yang diperoleh betul-betul aktual. Selayaknya dalam metode penelitian lain, pendekatan kualitatif amat bergantung pada data lapangan. Data-data ini

diakumulasi dan diolah untuk verifikasi teori yang muncul di lapangan, kemudian disempurnakan terus-menerus selama penelitian berlangsung.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti, dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan, dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji.

Dokumen–dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang–orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. (Mulyana, 2010:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan, selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan, teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan perilaku komunikasi petugas parkir

perempuan yang berlangsung, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.1.3.2 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku Pintar Menulis Karya Ilmiah :

> "Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian" (Sarwono, 2010: 34-35)

Dengan kata lain studi pustaka ini mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian tentang keterkaitannya dengan perilaku petugas parkir perempuan di Kota Bandung.

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti, diantaranya :

1. Tinjauan Pustaka

   Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembanding dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan

data yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian

2. *Internet Searching*

   Merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file/data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara *searching*, *browsing*, *surfing* ataupun *downloading*

3. Tinjauan penelitian terdahulu

   Melihat dan meninjau penelitian baik dari fokus masalah, objek penelitian dan desain penelitian yang berkaitan yang berguna bagi kelengkapan dan pemahaman penelitian ini.

3.1.4 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

> "Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2014:53-54)

Dalam *purposive*, informan dipilih karena dianggap memiliki informasi yang dapat membantu peneliti dalam memahami permasalahan penelitian. Penetapan informan didasarkan pada kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Atas pertimbangan itu, peneliti mengajukan nama-nama berikut untuk menjadi informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Tati Mulyati	Petugas Parkir di Cikapundung
2	Icha	Petugas Parkir di Jalan Kalimantan
3	Lilis Nurhasanah	Petugas Parkir di Jalan Cipaera Kosambi
4	Lelis	Petugas Parkir di Jalan Kalimantan
5	Ratna	Petugas Parkir di Jalan Merdeka
6	Turinah	Petugas Parkir di Jalan Pasir Kaliki

Sumber: Peneliti, 2016

1. Peneliti mengambil Tati Mulyati sebagai informan pertama. Usianya 38 tahun. Sehari-hari ia bekerja sebagai petugas parkir di kawasan Cikapundung. 14 tahun sudah ia berprofesi sebagai petugas parkir. Sebelumnya, ia mengaku sebelumnya sebagai anak jalanan yang suka

nongkrong di cikapundung hingga akhirnya memantapkan menjadi petugas parkir semenjak memiliki 1 anak.

2. Informan selanjutya adalah Icha. Usia ibu 4 anak ini menginjak 33 tahun. Sudah 9 tahun ia menjadi petugas parkir. Setiap hari, tanpa pernah libur, ia memarkirkan kendaraan dari pukul 07.00-11.00.
3. Informan ketiga adalah Lilis Nurhasanah. Ia lahir tahun 1971. Sebelumnya bekerja di Pabrik Roti AJM. Sejak 6 tahun lalu, Lilis memutuskan bekerja sebagai juru parkir di kawasan Kosambi. Berbeda dengan Lelis yang bekerja sejak pagi, Lilis ini bekerja mulai pukul 14.30 hingga 20.30.
4. Lelis Listiyawati. Ia adalah informan kedua yang peneliti pilih. Lelis sudah 4 tahun menjadi petugas parkir. Enam hari dalam seminggu, ia bisa ditemui bekerja di Jalan Kalimantan di area dekat SMAN 3. Setiap hari, Lelis bekerja dari pukul 09.30 hingga 21.30.
5. Informan kelima adalah Ratnaningsih. Dia sudah 6 tahun berprofesi sebagai petugas parkir. Sebelum menikah, ia bekerja setiap hari. Namun kini, ia hanya bekerja di hari Kamis dan Jumat pukul 12.00-17.30. Ratna tinggal di kawasan Sadang Serang. Sebelum jadi juru parkir ia pernah menjadi pembantu rumah tangga namun berhenti karena tidak betah.
6. Terakhir, adalah Turinah. Turinah ini sudah 16 tahun menjadi juru parkir. Tidak setiap hari dia bekerja. Hanya dari Kamis hingga Minggu. Di hari biasa Turinah bekerja dari pukul 06.00-17.00. Khusus hari Minggu, ia memangkas jam kerjanya hanya sampai pukul 12.00.

3.1.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama penelitian berlangsung, bahkan sejak pertama kali penelitian lapangan. Hal ini dilakukan lewat penjabaran dan analisis suatu kasus. “Penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu” (Creswell, 1998 : 65).

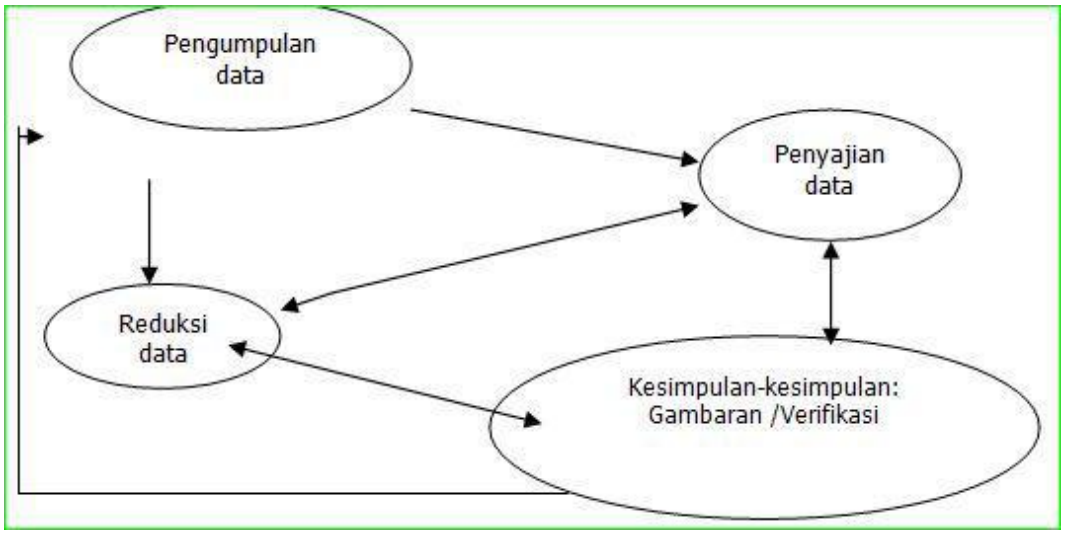
Patton (dalam Moleong, 1980: 268) menyebutkan analsis data adalah “mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.”

Ketika melakukan penelitian, peneliti perlu merancang tahapan-tahapan yang akan dijalaninya. Ini digunakan untuk menjaga agar peneliti tetap berada pada jalurnya. Tahapan ini digunakan sebagai acuan jelas mengenai proses penelitian. Lebih jelasnya, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu kegiatan mengumpulkan data primer maupun sekunder terlebih dahulu.
2. Reduksi data dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Data yang terkumpul diseleksi mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak ada kaitannya.
3. Penyajian data dilakukan dengan memperlihatkan data yang diperoleh dan telah direduksi dalam bentuk hasil penelitian yang disertai dengan analisis.
4. Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan ditarik dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan

Gambar 3.1

Model Interaktif



Sumber: Sugiyono (2014:24)

3.1.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (*validitas interbal*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005 : 270-274)
4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

5. Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dimana melakukan wawancara secara terus menerus untuk membandingkan data yang diperoleh sebelumnya. Untuk memperkuat data yang dibutuhkan peneliti menggunakan triangulasi data,disini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk membantu memperoleh data yang dibutuhkan, selain itu meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan,dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak. (Sugiyono. 2012:272)

3.1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 titik di Kota Bandung, Jalan Cikapundung, Pasar Kembar Moch Toha, Jalan Cipaera Kosambi, Jalan Kalimantan, Jalan Merdeka dan Jalan Pasir Kaliki

3.1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 7 bulan terhitung mulai dari Februari 2016 hingga Agustus 2016. Waktu ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian di lapangan, hingga sidang.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Uraian	7 Bulan/ Tahun 2016																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan :																																
	Pengumpulan judul																																
	ACC judul																																
	Persetujuan pembimbing																																
	Bimbingan judul																																
2	Pelaksanaan :																																
	BAB I dan bimbingan																																
	BAB II dan bimbingan																																
	BAB III dan bimbingan																																
	ACC draft seminar UP																																
3	Seminar Usulan Penelitian :																																
	Revisi Seminar																																
4	Penelitian Lapangan																																
	Wawancara																																
5	BAB IV dan bimbingan																																
	BAB V dan bimbingan																																
6	Bimbingan Keseluruhan Skripsi																																
7	ACC skripsi																																
8	Sidang																																

Sumber: Peneliti, 2016